

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menggabungkan istilah histori yang berarti sejarah dan *graphi* yang berarti penulisan, menciptakan istilah historiografi.¹ *Historio* itu sendiri adalah bahasa Yunani dan berarti ilmu. Namun, pada fase selanjutnya, istilah “historis” digunakan untuk merujuk pada perilaku manusia yang terjadi di masa lalu yang bersifat kronologis. Historiografi adalah kumpulan pernyataan tentang masa lalu, tetapi juga bisa merujuk pada sejarah evolusi penulisan sejarah, seperti yang dijelaskan Helius Sjamsudin dalam karyanya yang berjudul *Metodologi Sejarah*.²

Hasil akhir dari semuanya adalah penulisan sejarah. Karena apa yang ditulis mencerminkan sejarah sebagaimana yang dibaca dan diusahakan untuk mengangkat dan menangkap kebenaran sejarah dan sejarah sebagaimana yang sebenarnya terjadi. Hasil penulisan ini disebut sebagai historiografi.³

Penulisan sejarah ini juga mengalami perkembangan yang berbeda dan tentunya dipengaruhi oleh zaman, lingkungan kebudayaan, dan juga tempat dimana Historiografi di hasilkan. Pada masa lampau seorang sejarawan mempunyai fungsi untuk menafsirkan tradisi bangsanya. Jadi disinilah peran kita sebagai sejarawan untuk menyampaikan informasi sekitar peristiwa di masa lampau. Yang mana semua peristiwa yang ia tulis adalah karya sejarah yang memuat kekhasan zamannya. Penulisan sejarah itulah yang pada akhirnya memberikan informasi kepada kita yang dikenal sebagai historiografi.

Dalam kaitannya dengan penulisan sejarah, penulisan sejarah di Indonesia mengenai orang-orang keturunan Arab masih cukup minim. Tidak banyak buku atau artikel ilmiah yang membahas keturunan Arab.

Dalam kemerdekaan Indonesia Hamid Algadri memiliki peran yang cukup penting. Hamid Algadri merupakan seorang keturunan Arab. Ia berpartisipasi dalam sejumlah konferensi regional, nasional, dan Internasional. Bahkan dalam

¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

² Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta, 2007).

³ Taufik Abdullah and Abdurrahman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi: Arah Dan Perspektik* (Jakarta, 1985).

perjanjian-perjanjian penting di Indonesia, ia ikut berpartisipasi.⁴ Hamid Algadri lahir di Pasuruan, Jawa Timur. Di kota asalnya Pasuruan, ayahnya menjabat sebagai Kepala Masyarakat Arab (*Kapitein der Arabieren*). Ibunya adalah keturunan Malabar, sementara ayahnya berasal dari Hadramaut. Kepada suku bangsa Indian di Surabaya adalah kakek dan buyutnya dari pihak ibu. Pemerintah Belanda pada saat itu memberikan pangkat kehormatan *kapitein* kepada para kepala suku ini.⁵

Hamid Algadri seorang yang produktif, sejak masa pendidikan ia sering menulis artikel dalam majalah *Insjaf*. Dari kegemaran menulisnya akhirnya ia menuangkan pemikirannya dalam berbagai bentuk karya, baik berupa artikel maupun buku. Salah satu buku karya Hamid Algadri adalah *C. Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab*, buku ini menyangkut sejarah keturunan Arab atau sejarah Islam di Indonesia. Hamid Algadri telah melakukan penyelidikan baik di Belanda, Amerika maupun di Indonesia sendiri. Pemerintah kolonial Belanda yang berkuasa di Indonesia selama 350 tahun itu penuh dengan tipu-muslihat atau adu domba. Yang menjadi tulang punggung mengelabui mata kaum Islam di Indonesia adalah Prof. Snouck Hurgronje dan pengikut-pengikutnya atau teman sejawatnya. Dengan cara masuk agama Islam, menikah dengan wanita Islam, pergi naik haji, dan lain-lain dilakukannya hanya untuk menarik dan dapat dipercayai sebagai seorang Muslim. Dalam buku ini Hamid Algadri membuktikan lagi betapa besar pengaruh kaum orientalis seperti Prof. Snouck Hurgronje ini di masa itu untuk memisahkan warga keturunan Arab dengan mengkategorikan atau menamakannya dengan golongan *Vreemde Oosterlingen*. Jalan hukum yang ditempuh pemerintah kononial ini, jelas untuk mencoba memisahkan orang Arab atau keturunan Arab agar jangan mendekat atau bersatu dengan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku itu. Dengan mencoba mengadakan politik pecah belah (*devine et impera*) yang dilakukannya di semua bidang dan di semua suku dan daerah-daerah, tentunya terhadap keturunan Arab yang seratus persen memeluk agama Islam menjadi target utamanya. Sebab tidak lain, perlawanan

⁴ Ellyta Galuh Buana, 'Peran Hamid Al Gadri Dan Keturunan Arab Dalam Dinamika Politik Kemerdekaan Indonesia 1931-1978' (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁵ Hamid Algadri, *Mengarungi Indonesia: Memoar Perintis Kemerdekaan* (Jakarta: Lentera, 1999).

terhadap kekuasaan kolonial sebagian besar dipimpin dan diikuti oleh mayoritas yang beragama Islam. Ini sangat berbahaya bagi keselamatan pemerintah kolonial. Segala macam kesempatan dicoba oleh pemerintah kolonial untuk mensukseskan politik licik, politik adu dombanya itu, tetapi sejarah perjuangan Bangsa Indonesia memberi bukti dan jawaban yang tegas. Gerakan keturunan Arab, menyatukan diri dengan semua gerakan rakyat Indonesia, baik gerakan politiknya yang melahirkan PAI maupun program sosial-ekonomisnya telah menyatu dengan gerakan-gerakan rakyat umumnya. Buku ini sangat berharga karena bukan saja menjelaskan sejarah adanya turunan Arab yang sudah ratusan tahun bersatu dan juga sepenuhnya diakui dalam masyarakat, bahkan juga ada yang menjadi penguasa seperti di Kalimantan, Sulawesi, Sumatra, dan lain-lain. Hamid Algadri juga menunjukkan bagaimana sejarah masuknya Islam dan maju mundurnya Islam di Indonesia. di samping itu, terdapat pula bukti-bukti betapa cara kaum kolonial mempergunakan ahli-ahli orientalisnya seperti Prof. Snouck Hurgronje menahan banjirnya kemajuan Islam yang revolusioner itu, agar jangan sampai meluas perlawanan terhadap Belanda. Masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana Hamid Algadri dalam menulis buku yang menjelaskan mengenai politik Belanda terhadap Islam dan keturunan Arab di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana corak serta metode penulisan Hamid Algadri dalam menjelaskan mengenai politik Belanda terhadap Islam dan keturunan Arab.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi Hamid Algadri?
2. Bagaimana corak dan garis besar buku C. Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab Karya Hamid Algadri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui biografi Hamid Algadri.

2. Untuk mengetahui corak dan garis besar buku C. Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab Karya Hamid Algadri.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini mencakup penelitian terdahulu dengan maksud untuk membandingkannya dengan penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang. Kajian pustaka digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada plagiarisme dalam karya ilmiah yang dilakukan oleh peneliti. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai pembandingan untuk mengidentifikasi perbedaan karya ilmiah secara keseluruhan. Penulis menemukan beberapa literatur atau bahan sumber lain yang relevan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah:

1. Tesis karya Lathifah Maryam yang berjudul Perjuangan Hamid Algadri Pada Masa Pergerakan dan Pasca Kemerdekaan (1934-1950). Tesis ini berisi tentang biografi Hamid Algadri dan perjuangan Hamid Algadri dalam menyatukan pandangan dari berbagai golongan keturunan Arab, menjelaskan peran Hamid Algadri ketika melawan Belanda dari masa pergerakan hingga pasca kemerdekaan. Pada masa pergerakan, Hamid Algadri melawan Belanda dengan cara propaganda melalui media massa. Dalam konteks ini, Hamid Algadri memberikan peran berupa pemikiran kritis terhadap kebijakan Belanda. Setelah proklamasi kemerdekaan, Hamid Algadri terus menyuarakan rakyat Indonesia untuk tetap bersatu dan menolak terpengaruh oleh propaganda Belanda.
2. Jurnal karya Burhan D. Magenda yang berjudul Dinamika Peranan Politik Keturunan Arab di Tingkat Lokal. Jurnal ini menjelaskan mengenai peran dan keturunan Arab pada politik lokal dan beberapa tokoh peranakan Arab.
3. Jurnal karya Khotimussalam yang berjudul *The Dutch Islamic Politicies: Peran Politik Cristian Snouck Hurgronje di Wilayah Hindia-Belanda*. Dalam kaitannya dengan politik Islam, pengaruh C. Snouck Hurgronje terhadap kebijakan-kebijakan pemerintahan Hindia-Belanda di bahas di dalam jurnal ini. Di samping itu, kebijakan-kebijakan tersebut memiliki kaitannya dengan adat (politik asosiasi) di bidang pendidikan dan memudarnya budaya Islam. Selain itu, peraturan-peraturan seperti ordonasi guru ngaji,

ordonasi ibadah haji, dan sekolah liar. Tujuannya adalah untuk mencegah umat Islam terinspirasi oleh *Jihad Fi Sabilillah* yang diilhami oleh Pan-Islamisme atau jihad untuk berperang melawan Belanda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti lebih kepada kajian historiografi buku C. Snouck Hurgronje, *Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab*. Di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan bagaimana corak penulisan, metode penulisan, isi buku, kelebihan dan kekurangan dari buku ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Prosedur yang digunakan untuk melakukan penelitian sejarah, yang biasa disebut sebagai metode sejarah mengacu pada cara, metode, atau pedoman teknis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam arti luas, metode sejarah memerlukan penyelidikan masalah melalui penerapan metode pendekatan dari perspektif sejarah.⁶ Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah yaitu:

1. Heuristik

Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti. Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.⁷ Adapun sumber-sumber yang penulis telah kumpulkan sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Buku

- 1) Buku Hamid Algadri, *C Snouck Hurgronje Politik Belanda Terhadap Islam Dan Keturunan Arab* (Jakarta: Sinar Harapan, 1984)
- 2) Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje II (Jakarta: IMS, 1999)
- 3) Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje VII (Jakarta: IMS, 1999)
- 4) Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje X (Jakarta: IMS, 1999)
- 5) Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje XII (Jakarta: IMS, 1999)

⁶ Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014).

Surat Kabar

- 6) Surat Kabar, 'Manusia Dan Peristiwa', *Suara Pembaruan* (Jakarta, 1992)
- 7) Surat Kabar, 'NRC Handelsblad', *Courant Rotterdam Baru* (Rotterdam, 1989)

b. Sumber Sekunder

Buku

- 1) Buku Hamid Alhadad, *Hamid Algadri, Tokoh Pahlawan Perintis Kemerdekaan dan Tokoh-tokoh Lain Penerusnya* (Jakarta, 2022)
- 2) Buku Aqid Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda* (Jakarta: LP3ES, 1985)
- 3) Buku Harry J. Benda, *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang* (Jakarta:Pustaka Jaya, 1980)

Jurnal

- 1) Abdul Wahid Hasyim. (2020). *Becoming Indonesia: Political Gait of the Arabs in the Pre-Independence Period*. *Insaniyat: Journal of Islam and Humanities*, Vol. 4 No. 2.
- 2) Yahya. (2002). *Arab Keturunan di Indonesia; Tinjauan Sosio-Historis tentang Arab Keturunan dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 4 No. 2.
- 3) Effendi. (2012). *Politik Kolonial Belanda Terhadap Islam di Indonesia dalam Perspektif Sejarah (Studi pemikiran Snouck Hurgronje)*. *Jurnal Tapis*, Vol. 8 No. 1.
- 4) Saidin Ernas. (2019). *Pandangan Sonouck Hurgronje Tentang Islam dan Implikasinya terhadap Praktik Hukum dan Politik di Indonesia*. *Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, Vol. 12 No. 2
- 5) Sitti Aisyah. (2015). *Dinamika Umat Islam Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda (Tinjauan Historis)*. *Jurnal Rihlah*, Vol. II No. 1

Skripsi

- 1) Miftahul Jannah, *Politik Hindia Belanda Terhadap Umat Islam di Indonesia*, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2014

2. Kritik

Kritik dilakukan jika sumber-sumber sejarah telah dikumpulkan. Tahapan kritik memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah otentitas.⁸ Menurut Lucey (1984:47) dalam Sjamsuddin (2007:134),⁹ “Sebuah sumber sejarah autentik atau asli jika benar-benar merupakan produk dari orang yang dipercayai sebagai pemiliknya (atau periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika yang dimaksudkan oleh pengarangnya”. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

a. Kritik Eksternal

- 1) **Buku C Snouck Hurgronje Politik Belanda Terhadap Islam Dan Keturunan Arab**, buku ini ditulis oleh Hamid Algadri, buku ini merupakan buku cetakan pertama yang diterbitkan pada tahun 1984 oleh Penerbit Sinar Harapan. Buku ini diperoleh dari toko online dalam kondisi yang utuh dan jelas terbaca.
- 2) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje II**, buku ini berjudul asli *Verspreide Gerschriften van C. Snouck Hurgronje, bagian I* yang ditulis oleh C. Snouck Hurgronje dan diterjemahkan menjadi Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje yang diterjemahkan oleh Soedarsi Soekarno dan Rahayu S. Hidayat. Buku ini diterbitkan oleh INIS (*Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies*) pada tahun 1995. Buku ini diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kondisi utuh dan jelas terbaca.
- 3) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje III**, buku ini berjudul asli *Verspreide Gerschriften van C. Snouck Hurgronje, bagian II* yang ditulis oleh C. Snouck Hurgronje dan diterjemahkan menjadi Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje yang diterjemahkan oleh Soedarsi Soekarno dan Rahayu S. Hidayat. Buku ini diterbitkan oleh INIS (*Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies*) pada tahun 1995. Buku ini diperoleh dari

⁸ Sulasman.

⁹ Sjamsudin.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kondisi utuh dan jelas terbaca.

- 4) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje VII**, buku ini berjudul asli *Verspreide Gerschriften (Gesammelte Schriften)* yang ditulis oleh C. Snouck Hurgronje dan diterjemahkan menjadi Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje yang diterjemahkan oleh Soedarsi Soekarno. Buku ini diterbitkan oleh INIS (*Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies*) pada tahun 1993. Buku ini diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kondisi utuh dan jelas terbaca.
- 5) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje X**, buku ini berjudul asli *Verspreide Gerschriften van C. Snouck Hurgronje, bagian IV, 2* yang ditulis oleh C. Snouck Hurgronje dan diterjemahkan menjadi Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje yang diterjemahkan oleh Sutan Maimun dan Rahayu S. Hidayat. Buku ini diterbitkan oleh INIS (*Indonesian-Netherlands Cooperation in Islamic Studies*) pada tahun 1994. Buku ini diperoleh dari Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam kondisi utuh dan jelas terbaca.
- 6) **Surat Kabar dengan judul Manusia dan Peristiwa**, surat kabar ini diterbitkan oleh surat kabar Suara Pembaruan dan diterbitkan pada 21 Agustus 1992, surat kabar ini diperoleh dari situs online yang bernama Arsip Indonesia. Surat kabar ini diperoleh dengan kondisi baik dan setiap hurufnya masih jelas terbaca.
- 7) **Surat Kabar dengan judul NRC Handelsblad**, surat kabar ini diterbitkan oleh Courant Rotterdam Baru dan diterbitkan pada 25 Maret 1989, surat kabar ini diperoleh dari situs online yang bernama Delpher. Surat kabar ini diperoleh dengan kondisi baik dan setiap hurufnya jelas terbaca.

b. Kritik Internal

- 1) **Buku C Snouck Hurgronje Politik Belanda Terhadap Islam Dan Keturunan Arab**, buku ini merupakan sebuah buku yang menggambarkan secara khusus keruntuhan Arab di Indonesia, sejak masa penjajahan. Buku

ini juga membahas bagaimana Pemerintah Kolonial Belanda yang bernama Snouck Hurgronje memperlakukan keturunan arab di Indonesia.

- 2) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje II**, dalam buku ini menganggap bahwa Pan-Islamisme dianggap berbahaya. Snouck menyarankan kepada pemerintah Kolonial Hindia Belanda agar dalam menghadapi Islam, semestinya bersikap netral, sedang terhadap bidang kemasyarakatan, jika mungkin dibantu kelancarannya, tetapi terhadap Islam yang bernafaskan politik atau kenegaraan, pemerintah harus tegas jangan sampai diberi kesempatan kemungkinan munculnya aspirasi politik yang bersumber dari agama, apalagi yang menganut panggilan Pan Islamisme. Kolonial Belanda melakukan penumpasan tegas atas munculnya doktrin dan pergerakan politik Islam terutama yang dipengaruhi oleh ide-ide Pan Islamisme.
- 3) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje VII**, dalam buku ini disebutkan bahwa untuk pendidikan tentang hukum agama kepada calon priayi oleh pemerintah ditiadakan karena menganggap akan bertentangan dengan kedudukan pemerintah yang tidak ikut campur dalam persoalan agama.
- 4) **Buku Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje X**, dalam buku ini menjelaskan mengenai pendirian pengadilan agama di Jawa dan Madura oleh pemerintahan Hindia Belanda.
- 5) **Surat Kabar dengan judul Manusia dan Peristiwa**, surat kabar ini berisi mengenai penghargaan yang diberikan kepada Hamid Algadri atas jasa-jasa yang luar biasa.
- 6) **Surat Kabar dengan judul NRC Handelsblad**, surat kabar ini berisi mengenai ketidakpastian para penguasa negara kolonial dalam perubahan sikap mereka terhadap ibadah haji ke Mekkah. Pada tahun 1825 hal ini sangat dibatasi oleh kewajiban untuk membeli tiket perjalanan yang mahal.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan ketiga dalam penelitian sejarah. Interpretasi merupakan tahapan penafsiran, pada tahapan ini objektifitas menjadi hal yang

dibutuhkan dalam proses penafsiran sejarah, akan tetapi tidak bisa lepas dari subjektivitas.¹⁰ Setelah data-data yang ada melalui proses seleksi maka akan didapatkan data-data yang terkait erat dengan pembahasan, dalam tahapan interpretasi penulis berusaha menggambarkan penjelasan secara sistematis sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap interpretasi, penulis menggunakan pendekatan ilmu bantu dengan kajian penulisan sejarah atau historiografi dengan teori multidimensional yang dibantu dengan ilmu sosial dan politik. Hal ini sejalan dengan buku karya Hamid Algadri yang menulis hubungan politik Islam Belanda dengan sejarah keturunan Arab.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹¹ Historiografi ini juga sebagai penyampaian informasi kepada khalayak dalam memberikan jawaban terhadap perumusan yang diajukan. Dalam penulisan sejarah dengan topik yang berjudul “*C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab Karya Hamid Algadri Tahun 1984 (Telaah Historiografi)*” ini memiliki susunan diantaranya:

BAB I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II, berisi mengenai biografi Hamid Algadri, mulai dari pendidikan, karir, dan karya-karyanya.

BAB III, berisi ulasan isi buku C Snouck Hurgronje, Politik Belanda Terhadap Islam dan Keturunan Arab Karya Hamid Algadri. Meliputi corak penulisan, identifikasi dan garis besar isi buku, dan studi komparasi buku tentang politik Belanda terhadap Islam.

BAB IV, berisi kesimpulan dan saran.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013).

¹¹ Sulasman.